

### **BAB III : Etnisitas: Menyoroti Interaksi Konteks Orang**

---

'Etnisitas' adalah karakteristik yang sering didefinisikan – apabila definisi cepat dibutuhkan – menurut perbedaan-perbedaan di negara asal orang. Orang jelas tidak smenyetujui dalam hal cara mereka menggunakan istilah 'etnik'. Kotak-kotak atau kategori-kategori sosial tidak selalu sama. Sejumlah pertanyaan yang menarik harus berkenaan dengan jenis-jenis pengelompokan yang dibuat oleh orang, baik untuk mereka sendiri atau untuk orang lain. Mengapa orang membuat beberapa pengelompokan daripada pengelompokan lainnya? Apakah pengelompokan-pengelompokan ini berarti? Konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh pengelompokan tersebut?

Dua tantangan lebih lanjut juga perlu diperhatikan dari permulaan. Salah satunya adalah tantangan menemukan cara-cara untuk menggambarkan konteks-konteks sosial, untuk menentukan perbedaan antara satu konteks dan konteks lainnya. Kita mencapai kemajuan yang sedikit sepanjang kita menggambarkan konteks-konteks dalam istilah yang menyolok: misalnya menggambarkan beberapa konteks yang lebih mendorong, lebih toleran, lebih beragam atau lebih kaku daripada konteks-konteks lainnya.

Tantangan kedua adalah berupa keharusan mempergunakan cara-cara untuk menetapkan proses-proses yang menghubungkan karakteristik konteks-konteks dengan karakteristik individu-individu. Ada argumen bahwa proses-proses dan pengaruh-pengaruh harus dianggap sebagai dua arah. Orang mempengaruhi konteks, dan konteks mempengaruhi orang. Kita diingatkan bahwa menggambarkan orang dipandang dari sudut negara atau daerah asalnya tidak selalu menjadi reaksi kepada siapa yang muncul pertama atau kemudian.

## **KONTEKS**

### **ETNISITAS: KARAKTERISTIK TETAP ATAU KATEGORI SOSIAL?**

Satu cara lama memikirkan tentang etnisitas adalah dengan melihatnya sebagai karakteristik tetap, sebuah pengelompokan yang tak dapat diubah: orang 'adalah' atau 'bukanlah' orang Afrika, Cina, Jerman, Yunani, Rusia ... Semua konteks tersebut kemudian merespon kepada karakteristik 'pokok' atau tetap ini. Anak-anak hanya perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan tertentu di antara orang dan mempelajari nama-nama yang cocok dengan orang-orang yang kelihatan.

Namun, sketsa perkawinan menyoroti fakta bahwa istilah-istilah 'etnisitas' dan 'etnik' sering berbeda-beda artinya. Penggunaan istilah 'etnik' oleh satu orang tidak sama dengan penggunaan istilah tersebut oleh orang lain. Identifikasi diri dari satu orang sering tidak sama dengan identitas yang diberikan secara resmi. Dan semua arti tersebut dapat berbeda-beda dari waktu ke waktu.

### **Kategori dan Kualitasnya**

Kategori dapat berbeda-beda dalam hal seberapa luas atau sempit kategori tersebut ('Orang Asia' adalah kategori luas; orang Kanton adalah kategori yang lebih sempit). Kategori-kategori juga berbeda dalam hal label dan artinya yang melekat, dan dalam hal sejauh mana orang melihat keanggotaan di dalam satu kelompok sebagai tidak cocok dengan keanggotaan untuk kelompok lainnya.

Untuk menunjukkan sifat dan dampak dari kualitas kategori dalam hubungannya dengan pengelompokan etnik, kami menyoroti tiga segi:

- sejauh mana kategori dan artinya dibagi bersama-sama
- fungsi yang dilayani oleh kategori sosial
- cara dimana kategori berubah.

### **Sejauh mana kategori dan artinya dibagi bersama**

Para antropolog dan sosiolog sering menggambarkan perbedaan antara satu konteks sosial dan konteks sosial lainnya dipandang dari sudut sejauh mana

orang berbagi arti – sejauh mana mereka mengambil pandangan dunia yang sama, menafsirkan peristiwa-peristiwa dengan cara yang sama, dan bekerja dari ‘model-model kebudayaan’ yang sama.

### **Fungsi yang dilayani oleh kategori sosial**

Membagi orang kedalam kelompok-kelompok dapat memiliki beberapa fungsi. Sebagian dari fungsi tersebut dipandang, terutama oleh para psikolog, sebagai ‘kognitif’. Setelah kita mengelompokkan orang, setelah kita memutuskan bahwa mereka termasuk kepada jenis ini atau itu, kita dapat mengambil keputusan-keputusan yang cepat tentang mereka. Kategori juga dapat memberikan penjelasan yang dapat dipergunakan dengan cepat untuk apa yang kita lihat.

### **Cara dimana kategori berubah**

Kita telah melihat bahwa kategori dapat berubah dari waktu ke waktu. Sekarang kita harus bertanya: apa yang menyebabkan perubahan?

Kita telah menjawab sebagian dari pertanyaan ini. Pengelompokan berubah selama kebutuhan kita untuk membuat perbedaan khusus berubah. Pada masa-masa awal imigrasi setelah tahun 1945, misalnya, urusan utama adalah membedakan di antara beberapa kelompok orang Eropa: untuk memisahkan, misalnya, orang-orang Eropa Timur (misalnya ‘orang Baltimore’ atau ‘orang Polandia’) dari orang-orang yang berasal dari selatan yang lebih jauh (kelompok ‘Mediterrania’). Sejak waktu itu, Australia telah melihat lebih banyak imigran dari negara-negara yang dikenal sebagai ‘Asia’. Kontras yang sekarang tampak menonjol untuk orang-orang yang ‘telah ada di tempat’ adalah antara ‘orang Asia’ dan ‘orang non-Asia’, dan antara berbagai kelompok tambahan di dalam kategori yang sangat luas tersebut, ‘Asia’.

### **Menetapkan Proses**

Proses-proses apa yang disoroti dengan menyusun etnisitas dan pengelompokan etnik sebagai kategori-kategori sosial daripada sebagai karakteristik-karakteristik

'pokok' atau tetap? Kami memilih dua proses:

- cara dimana kategori-kategori cenderung menghilangkan perhatian kepada perbedaan-perbedaan individu
- sejauh mana orang menerima, menolak, mengubah atau meragukan kategori dan dasarnya.

## VARIASI PADA KESAN

Percakapan pada permulaan bab ini memperkenalkan cara-cara dimana kami mengelompokkan orang menurut negara atau daerah asalnya. Hal itu menunjuk pada perbedaan antara konteks-konteks dipandang dari sudut jenis pengelompokan yang dibuat. Hal itu juga memperkenalkan perlunya memahami proses pengelompokan dengan sendirinya. Untuk menunjukkan beberapa cara menggambarkan konteks dan proses lebih lanjut, saya memulai dengan sebuah contoh konkrit.

Di satu tempat Australia sekarang ini atau yang baru, 'orang-orang yang kelihatan' memiliki berbagai nama panggilan. Sebagai contoh. Perhatikan hal ini (dalam urutan abjad): Peter Abeles, Victor Chang, Ernie Dingo, Cathy Freeman, Yasmine Gooneratne, Mary Kostakides, Indira Naidoo, Emily Kngwarreye, Bill O'Chee, Mark Phillippoussis, Richard Tognetti, John Yu. Siapa orang-orang ini? Karena apa mereka menjadi dikenal? Dapatkah anda mengucapkan nama-nama ini? Dapatkah anda mengidentifikasi negara-negara dimana nama-nama ini berasal? Nama-nama apa yang akan anda tambahkan untuk menjelaskan kesan yang bermacam-macam dari 'orang-orang Australia'? Apakah orang-orang menerima secara pasif kesan-kesan yang diperoleh orang lain tentang mereka?

### Sifat Konteks: Jalan dan Kesempatan

Salah satu alasan untuk memeriksa daftar nama-nama tersebut adalah untuk menyoroti perlunya memikirkan tentang bidang-bidang dimana orang-orang mencapai keberhasilan atau menjadi kelihatan. Hal itu sama sekali bukan karena orang-orang dari berbagai kelompok berbeda tingkat prestasi mereka yang menyeluruh. Sebaliknya, mereka cenderung menjadi kelihatan dalam bidang-

~~bidang~~ khusus dan akan dianggap sebagai berhubungan dengan bidang-bidang ~~tersebut~~ bidang-bidang seperti seni, media, kedokteran, politik, olahraga dan ~~lainnya~~.

Para antropolog dan sosiolog menggunakan perbedaan-perbedaan tersebut ~~untuk~~ menjelaskan satu cara yang berguna untuk menggambarkan perbedaan ~~antara~~ satu konteks sosial dan konteks sosial lainnya – dipandang dari sudut 'struktur dan kesempatan'. Para psikolog lebih sering menggunakan istilah-istilah seperti 'jalan' atau 'garis hidup'. Pada kedua kasus tersebut yang menjadi gagasan ~~utama~~ adalah bahwa orang mengikuti berbagai jalan dan bahwa masyarakat ~~membuat~~ lebih sulit atau lebih mudah bagi orang-orang dari berbagai kelompok untuk mengambil pilihan pertama yang masuk akal, untuk memperbaiki dari suatu kesalahan, atau untuk beralih dari satu jalan ke jalan lainnya.

#### **Sifat Konteks: Kesan dan Keanggotaan Kelompok yang Bermacam-macam**

Cukup mudah melihat bahwa konteks-konteks berbeda dalam demografinya, sebagai contoh pada sejumlah orang yang dilahirkan secara lokal atau dilahirkan di luar negeri. Daftar nama-nama tersebut membantu kita melihat bahwa mereka juga berbeda dalam visibilitas orang-orang dari berbagai kelompok sosial dan dalam kesan-kesan (positif atau negatif, akurat atau tidak akurat) yang cocok dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

Sebagian besar antropolog mengemukakan bahwa semua masyarakat terdiri dari beberapa kelompok dan memuat lebih dari satu gaya hidup. Bahkan di antara kelompok 'Anglo', misalnya, ada ilmu kedokteran formal dan ilmu kedokteran 'alternatif'. Juga ada pendidikan sekolah konvensional dan pendidikan sekolah 'alternatif'.

Dari sudut pandang ini, masyarakat multibudaya atau 'pluralis' sebenarnya merupakan masyarakat dimana orang-orang dari kelompok-kelompok kebudayaan yang berbeda dapat merundingkan, mempertahankan atau mengubah gaya hidup dari posisi-posisi kekuasaan, visibilitas dan kehormatan yang sama. Australia tidak pernah mencapai keadaan ideal tersebut, meskipun dapat digambarkan bahwa ia sedang bergerak ke arah itu.

## **IMPLIKASI UNTUK KEHIDUPAN SEMUA ORANG**

Anda tidak perlu menjadi “seorang asing” atau ‘seorang etnik’ atau ~~berfokus~~ kepada setiap kelompok khusus untuk mendapatkan keuntungan dari ~~perhatian~~ bagaimana kehidupan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan ~~nya~~ konteks sosial digabungkan dengan perbedaan-perbedaan di antara individu-individu. Pikiran-pikiran tersebut dapat dialihkan ke sifat kehidupan setiap orang.

Kita semua, sebagai anak-anak atau orang dewasa, perlu belajar ~~bagaimana~~ berpartisipasi di dalam kelompok sosial. Kita semua menghadapi label, ~~harapan~~ dan diberi identitas yang dapat kita terima, ditolak, dimodifikasi atau ~~ubah~~. Kita semua bergerak ke beberapa bidang aktivitas daripada bidang-bidang ~~lainnya~~ – kadang-kadang berdasarkan tradisi atau stereotipe, kadang-kadang berdasarkan pilihan aktif, kadang-kadang karena apa yang sudah ada. Kita semua ~~dapat~~ diuntungkan dari bantuan orang lain yang mengetahui bagaimana berbagai ~~hal~~ dilakukan, yang dapat bertindak sebagai pembimbing atau mentor.

## **BAB IV : Seks dan Gender: Dampak terhadap Anak, Keluarga dan Kelompok Teman**

---

Telah ditegaskan bahwa etnisitas pada dasarnya merupakan kategori sosial. Situasi yang berhubungan dengan gender menjadi lebih banyak bercampur: kategori biologis dan sosial. Garis batas antara kategori biologis dan sosial sangat sulit dibuat. Sekarang ini banyak penelitian telah menyelidiki isu tersebut, mengungkapkan banyak kerumitan dan tidak ada jawaban yang mudah.

Kesamaan antara laki-laki dan wanita tentu saja jauh lebih besar daripada perbedaan: mereka berbagai kebudayaan yang sama, kemampuan yang sama dan kebutuhan yang sama. Namun, di dalam semua masyarakat ada perbedaan yang sangat besar antara kehidupan yang ditempuh oleh laki-laki dan wanita: laki-laki mendominasi kehidupan umum, sementara wanita melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangga dan status yang lebih rendah.

## PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA PERILAKU DAN SIKAP

Satu pendekatan terhadap persoalan ini adalah melalui upaya menunjukkan dengan tepat perbedaan melalui membandingkan laki-laki dan perempuan tentang sejumlah luas kemampuan dan sifat. Dikatakan bahwa penelitian ini banyak berasal dari kebijakan beberapa jurnal psikologi utama Amerika Serikat, yang mengharuskan artikel-artikel diumumkan meliputi laporan tentang hasil-hasil menurut jenis kelamin. Dalam beberapa kasus, perbedaan muncul hanya dalam situasi-situasi khusus, atau di antara subkelompok khusus. Maccoby dan Jacklin memperhatikan bahwa, dimana ada perbedaan, sifat (dalam bentuk biologi) dan pemeliharaan (dalam bentuk sosialisasi diferensial anak laki-laki dan anak perempuan) mempunyai peranan untuk dimainkan. Mereka juga percaya bahwa 'sosialisasi diri sendiri' menjadi sangat penting. Istilah yang terakhir ini mengacu pada proses melalui apa masing-masing anak, setelah menyadari pada usia dini bahwa baik anak laki-laki atau anak perempuan inilah, dan bahwa ini penting, yang mulai mempelajari perilaku-perilaku yang dianggap oleh kelompok sosialnya sebagai sesuai dengan jenis kelamin: biasanya melalui pengamatan dan peniruan.

Penelitian ini menunjuk pada perbedaan berbasis jenis kelamin pada (di antara hal-hal lainnya) akses ke kesempatan pendidikan dan karir, tingkat upah, harapan tentang siapa yang akan menjadi tenaga kerja rumah tangga tak dibayar, memperoleh kebebasan seksual, dan sejumlah harapan dan tuntutan moral. Di tingkat yang jauh lebih radikal, hal itu menuntut bahasa (khususnya bahasa Inggris) sebagai semacam sop paling penting di dalam apa setiap bentuk sikap yang mendukung laki-laki berkembang dengan baik.

Perbedaan-perbedaan jenis kelamin pada keahlian-keahlian spasial tampak telah berkurang sepanjang waktu. Sebaliknya, keunggulan anak-anak perempuan dalam kemampuan verbal tampak juga telah berkurang, tetapi terutama untuk anak-anak perempuan, telah menghilangkan banyak perbedaan kognitif sebelum dapat diperhatikan.

Namun, waktu tidak pernah mengubah perbedaan-perbedaan jenis kelamin yang ditemukan pada kepribadian dan sikap sosial. Anak laki-laki di semua

kebudayaan terus-menerus digambarkan (rata-rata) sebagai yang lebih agresif daripada anak perempuan, bermain secara lebih kasar daripada anak perempuan, dan menjadi lebih tegas. Perempuan pada semua tingkat usia (rata-rata) lebih banyak terlibat di dalam hubungan-hubungan, lebih siap untuk meminta, menawarkan dan menerima bantuan, lebih besar kemungkinannya untuk mengutarakan diri sendiri, lebih baik dalam memahami emosi orang lain, mungkin akan berkolaborasi dan mencela diri sendiri.

### **KONSEKUENSI SOSIALISASI PERANAN GENDER**

Merupakan pandangan yang diterima secara umum bahwa anak-anak 'disosialisasikan' kedalam peranan gender yang dianggap tepat di dalam kebudayaan khusus mereka, dan bahwa para orang tua memainkan peranan kritis di dalam proses ini. Dalam versinya yang paling sederhana, model sosialisasi menunjuk pada cara-cara dimana para orang tua memproyeksikan gagasan-gagasan mereka tentang apa yang tepat kepada anak mereka. Mereka dapat melakukan hal ini dengan banyak cara. Mereka dapat memilih pakaian, mainan, buku dan perabot kamar yang dibedakan menurut jenis kelamin untuk anak perempuan dan anak laki-laki. Mereka dapat meneruskan apa yang dianggap sebagai perilaku yang tepat untuk gender (misalnya kerapian, ketergantungan, kepercayaan pada diri sendiri) dengan memuji, mencela, menyindir dan memberikan hukuman. Mereka dapat memberikan kesempatan belajar yang tepat untuk gender (sepak bola untuk anak laki-laki, balet untuk anak perempuan). Dan khususnya, perilaku yang berbeda dari ibu dan ayah memberikan model peranan gender kepada anak-anak. Di dalam penjelasan ini peranan gender utama anak dipelajari di rumah. Pengalaman dan perkembangan menjadi dewasa di kemudian hari mendasarkan pada dan mungkin mengubah belajar utama, tetapi struktur dasarnya terletak pada masa kanak-kanak dini.

### **SOSIALISASI KELOMPOK**

Jika anak-anak itu sendiri, daripada para orang tua, yang mempromosikan peranan gender, bagaimana dan mengapa mereka melakukannya? Satu jawaban

diberikan oleh teori perkembangan sosialisasi kelompok dari Harris. Harris melihat hal itu sebagai bagian dari sifat kita, sebagai spesies sosial, untuk membentuk menjadi kelompok-kelompok. Dari usia dini kita tertarik pada orang lain yang dirasakan sebagai seperti kita, sebagai kaum muda dari primate lain, yang mencari satu sama lain untuk dijadikan teman bermain.

Aspek penting dari keanggotaan kelompok adalah fakta bahwa kelompok memiliki batas-batas: sebagian ada di dalam, dan sebagian ada di luar. Untuk mengelompokkan diri sendiri sebagai yang termasuk kepada kelompok tertentu, maka seseorang harus mampu membuat perbedaan antara orang-orang yang termasuk kelompok tersebut dan orang-orang yang tidak termasuk pada kelompok.

Usia dan jenis kelamin merupakan perbedaan-perbedaan kategori pokok antara manusia, dan buktinya adalah bahwa bayi manusia dapat membuat perbedaan ini sejak usia dini, sebelum mereka berumur satu tahun. Pada usia dua tahun, mereka mulai enunjukkan suatu pilihan terhadap anak-anak dari jenis kelamin mereka sendiri, dan mereka menjadi sedih jika diganggu oleh orang-orang dewasa yang menanyakan mereka seandainya mereka termasuk kepada jenis kelamin berlawanan, seperti yang mereka alami ketika dituduh sebagai seorang bayi.

Dengan kategorisasi diri sendiri yang ditetapkan dengan baik dalam hubungannya dengan gender, teori sosialisasi kelompok melihat anak, dari usia tiga sampai empat tahun, sebagai cukup matang untuk memasuki kelompok bermain. Kelompok bermain tersebut menonjolkan daya tarik yang sangat kuat. Pola-pola membesarkan anak berbeda-beda dari kebudayaan ke kebudayaan, tetapi kelompok bermain anak-anak menjadi universal karena hal itu memenuhi kebutuhan manusia terhadap keanggotaan.

#### **DI LUAR MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN**

Masa remaja dan perkembangan kognitif menghasilkan pemahaman yang meningkat tentang sifat dasar multidimensi dari sifat-sifat gender, dan keterlibatan yang meningkat dengan teman-teman dari jenis kelamin berlawanan. Pada waktu

yang sama, perubahan-perubahan fisik dan emosional pada masa remaja mempertinggi kesadaran terhadap perbedaan, sebuah proses yang telah disebut sebagai 'intensifikasi gender'. Hal ini dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh yang merugikan untuk anak-anak perempuan, yang mungkin merasakan peranan mereka sebagai kurang penting dan kurang dihargai daripada peranan anak laki-laki. Kehilangan kepercayaan relatif dengan anak laki-laki, dan mau menerima kumpulan tujuan-tujuan pekerjaan yang lebih terbatas atau lebih bersifat 'feminin' secara tradisional.

Perbedaan pada 'skematisasi gender' juga menjadi lebih menyolok pada masa remaja. Istilah 'skema gender' digunakan untuk menunjuk pada fakta bahwa beberapa individu memberikan banyak perhatian kepada informasi yang relevan dengan gender dan mengatur dunia mental mereka dipandang dari sudut kategori-kategori yang sesuai dengan gender dan tidak sesuai dengan gender. Sedangkan yang lainnya tidak melihat gender sebagai kategori penting untuk memahami dunia.

### DI LUAR MASA REMAJA

Antill dan kawan-kawan menemukan bahwa laki-laki dan wanita Australia menjadi lebih percaya pada peranan gender mereka jika mereka masih menjadi orang-orang yang lebih muda, telah menikah dalam waktu lebih singkat, memiliki anak lebih sedikit, berpendidikan lebih baik, mempunyai penghasilan laki-laki yang lebih sedikit tetapi lebih banyak penghasilan wanita, mempunyai status pekerjaan laki-laki yang lebih rendah (tetapi tidak sangat rendah), dan memberikan suara untuk ALP. Laki-laki dengan sifat-sifat yang lebih 'feminin' (seperti diukur oleh skala Sex Role Inventory) adalah lebih egalitarian (percaya), berbagi lebih banyak tugas rumah tangga, melakukan lebih banyak pekerjaan rumah tangga yang tergolong untuk wanita dan melaksanakan lebih banyak tugas secara menyeluruh daripada pasangan-pasangan tradisional mereka. Pasangan yang paling bahagia adalah pasangan dimana keduanya mendapat skor tinggi pada 'feminitas', tetapi individu-individu yang paling bahagia (laki-laki dan wanita) adalah individu-individu yang mendapat skor tinggi pada maskulinitas.